

Implementasi Aplikasi E-Kenda Sebagai Sistem Pengendalian Pembangunan Daerah Berbasis Elektronik Di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Implementation Of The E-Kenda Application As An Electronic-Based Regional Development Control System In The Sidoarjo Regency Government

Fadillah Nuzul Furqonia¹, Dr. Susi Ratnawati., S.Sos.,M.M², Dra Tri Prasetijowati³

Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya,Indonesia

Nuzulfadillah24@gmail.com, susiratna@gmail.com, triprasetijowati@ubhara.ac.id.

ABSTRAK

Aplikasi E-Kendali Daerah (E-KENDA) dalam memberikan kemudahan pelayanan publik berupa pengelolaan kebutuhan terkait pembangunan dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembangunan secara cepat, mulai dari kegiatan pengendalian, monitoring dan juga evaluasi pelaksanaan paket pekerjaan dari awal hingga selesai. melalui penerapan ini, maka faktor penghambat penerapan kebijakan Sistem ini, serta dampak yang ditimbulkan dari penerapan E-KENDA terhadap pembangunan di Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang merupakan pelaksana di Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo sebagai koordinator dan juga operator aplikasi E-KENDA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Aplikasi E-KENDA sebagai sistem pengendalian pembangunan daerah untuk membantu instansi terkait pembangunan dalam segala proses pelaporan meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. (2) Faktor yang menghambat pelaksanaan kebijakan ini adalah Koordinasi Antar Lembaga jika Aplikasi mengalami kendala, dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai (3) Dampak yang timbul dari penerapan E-KENDA adalah adanya efisiensi dan efektifitas dalam bekerja dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal.
Kata Kunci : Implementasi, kebijakan, pembangunan daerah, E-KENDA

ABSTRACT

Regional E-Kendali application (E-KENDA) in providing easy public services in the form of managing development-related needs in carrying out all development activities quickly, starting from control activities, monitoring and also evaluating the implementation of work packages from start to finish through this application, then factors inhibiting the implementation of this System policy, as well as the impact resulting from the implementation of E-KENDA on development in Sidoarjo. The research method used is qualitative research. The informants in this research are parties who are implementers in the Sidoarjo Regency Government as coordinators and also operators of the E-KENDA application. The data collection technique used was direct interviews and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) Implementation of the E-KENDA Application as a regional development control system to assist development-related agencies in all reporting processes including communication, resources, disposition and bureaucratic structure. (2) Factors that hinder the implementation of this policy are Inter-Institutional Coordination if the Application experiences problems, and also inadequate facilities and infrastructure (3) The

impact arising from the implementation of E-KENDA is the existence of efficiency and effectiveness in work, and the maximum utilization of resources.

Keywords: Implementation, policy, regional development, E-KENDA

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi data yang terus menjadi pintar serta mutakhir menimbulkan konsep, sistem, serta tatanan baru dalam memudahkan salah satu infrastruktur pendukung pemerintah wilayah buat menanggulangi perkara lingkungan yang dialami oleh pemerintah wilayah Konsep kota pintar ataupun Smart City ialah suatu konsep yang digunakan buat menanggulangi perkara dengan lebih terintegrasi, kolaboratif, serta sinergis. Di Indonesia sendiri pembangunan kota pintar di kabupaten/kota diawali pada 2017 dengan “Gerakan Mengarah 100 Smart City” yang dikomando oleh Departemen Komunikasi serta Informatika (Kominfo). Smart City merupakan kota inovatif yang memakai teknologi data serta komunikasi (TIK) serta fasilitas lain buat tingkatkan mutu hidup, efisiensi pembedahan serta efisien layanan perkotaan serta energi saing, dan bisa penuhi kebutuhan generasi saat ini ataupun mendatang lewat aspek ekonomi, sosial, area serta budaya.

Penggunaan pemerintahan elektronik di Kabupaten Sidoarjo telah diminta oleh Pemerintah Rezim Sidoarjo melalui Pedoman Pejabat atau yang biasa disebut sebagai Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo. Menurut Peraturan Bupati, tujuan Pemerintah Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan tanggung jawab administrasi pemerintah. Untuk menanggapi tantangan-tantangan ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menyajikan inovasi layanan publik berbasis Android dan situs web, yaitu aplikasi Elektronik Kendali daerah (E-KENDA), yang dibuka secara resmi oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sidoarjo H. Ahmad Zaini, di Hotel Four Point By Sheraton Surabaya.

Besarnya Silpa sepanjang 3 Tahun terakhir ini yang menggapai diatas 1 trilyun rupiah ataupun prosentase capaiannya sebesar diatas 20% serta keadaan capaian penerapan program aktivitas yang pas waktu rata-rata sebesar 81,33 %. Sehingga dengan beratnya capaian kinerja keuangan serta kinerja aktual tersebut di atas, mencerminkan belum optimalnya kinerja pengendalian pembangunan dalam mengawal penerapan program aktivitas wilayah Buat itu perlunya inovasi kebijakan yang sanggup tingkatkan kinerja pembangunan di Kabupaten Sidoarjo ialah lewat pengendalian pembangunan berbasis elektronik lewat Aplikasi Elektronik Kendali Wilayah (E-Kenda). E-Kenda hendak sangat berguna untuk kita sebab mengenali serta mengevaluasi progress dari sesuatu aktivitas sehingga raport ataupun laporan dari E-Kenda jadi perlengkapan buat melaksanakan pembayaran sebab pembayaran hendak dicoba cocok dengan progress yang terdapat dalam E-Kenda.

E-Kenda sebagai suatu sistem pengendalian pembangunan daerah berbasis elektronik yang komunikatif dan terintegasi dengan data paket kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo, dibangun guna memenuhi amanah tersebut. Sebagai sebuah sistem pengendalian pembangunan, E-Kenda dapat dipandang sebagai suatu pemantauan kegiatan pembangunan dimulai dari perumusan rencana, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan (program dan kebijakan) untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, lebih adil, lebih makmur, dan lebih kuat ikatan kebangsaannya sekaligus suatu piranti lunak untuk memperbaiki kinerja pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala dinas dan juga operator aplikasi E-KENDA, dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kebijakan pemerintah elektronik merupakan upaya buat meningkatkan tata kelola elektronik. Pelaksanaan kebijakan pemerintah elektronik dibesarkan buat membentuk sistem manajemen terpadu serta jaringan proses kerja. Pemakaian pemerintah elektronik buat birokrasi diharapkan jadi alternatif buat reformasi birokrasi mengarah layanan yang lebih baik. Sejalan dengan semangat reformasi birokrasi di Indonesia, pemerintah elektronik memainkan lebih banyak kedudukan dalam tingkatan mutu layanan publik serta menolong proses membagikan data secara lebih efisien kepada publik

Pemakaian pemerintahan elektronik di Kabupaten Sidoarjo sudah dimohon oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo lewat Peraturan Bupati. Kabupaten Sidoarjo. Bagi Berdasarkan Peraturan Bupati, tujuan Pemerintah Data serta Teknologi Komunikasi merupakan upaya buat tingkatan efisiensi, daya guna transparansi serta tanggung jawab administrasi pemerintah. Buat menjawab tantangan-tantangan ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menyajikan inovasi layanan publik berbasis Android serta web website ialah pelaksanaan sistem layanan terkenal ataupun diketahui selaku sistem layanan terkenal.

Aplikasi sistem pengendalian pembangunan wilayah ini ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo pada tahun 2021. Selaku suatu sistem pengendalian pembangunan wilayah aplikasi E-Kenda bisa ditatap selaku sesuatu pemantauan aktivitas pembangunan diawali dari formulasi rencana, penerapan serta pengendalian aktivitas (program serta kebijakan) buat menggapai kehidupan warga yang lebih maju, lebih adil, lebih makmur, serta lebih kokoh jalinan kebangsaannya sekalian sesuatu piranti lunak buat membetulkan kinerja pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Berikut ini fasilitas-fasilitas yang disediakan pada sistem informasi seperti terlihat pada gambar tampilan di bawah ini:

- a. Halaman website. Halaman utama website adalah halaman depan setelah login, ketika mengakses aplikasi E-KENDA melalui website <http://ekenda.sidoarjokab.go.id/>.



- b. Halaman Login. Halaman utama saat kita login melalui Aplikasi E-KENDA:



c. Halaman Beranda admin. Tampilan Beranda Admin :



Aplikasi E-KENDA dalam pengimplementasiannya dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai Pengawas dan juga Core Team (operator), apabila kita login sebagai pengawas kegiatan maka terdapat lima fitur menu didalamnya diantaranya ialah Dashboard, Pelaksanaan Target, Pelaksanaan Realisasi, Evaluasi dan Pelaporan, Peta. Namun apabila login sebagai Operator Penyelenggara maka terdapat tujuh fitur menu yaitu Dashboard, Pengaturan Paket, Pelaksanaan Target, Pelaksanaan Realisasi, Evaluasi dan Pelaporan, Peta, dan Master.

Dalam penerapan implementasi kebijakan, faktor-faktor yang mendesak ketidakjelasan data umumnya disebabkan kompleksitas kebijakan, minimnya konsensus menimpa tujuan kebijakan publik, terdapatnya kepentingan politik, serta kecenderungan buat menjauhi akuntabilitas para pelakon kebijakan. Pemerintah selaku pelayan publik diwajibkan bisa membuka diri serta memastikan jalan yang efisien cocok dengan kebutuhan era supaya bisa mengkomunikasikan kebijakan dengan lebih baik sehingga bisa membagikan uraian yang komprehensif serta menggali masukan atas kebijakan dengan metode yang simpel serta gampang dimengerti oleh segala pihak.

a. Komunikasi

komunikasi dimaksud selaku proses penyampaian data komunikator kepada komunikan. Komunikasi mempunyai kedudukan ataupun guna berarti dalam memastikan keberhasilan sesuatu implementasi kebijakan publik. Pelakon kebijakan butuh memperoleh data menimpa kebijakan supaya bisa menguasai isi, tujuan, arah,

kelompok sasaran dari sesuatu kebijakan dan mengenali apa yang wajib dipersiapkan serta dicoba buat melakukan kebijakan tersebut guna menggapai tujuan serta sasaran kebijakan cocok dengan apa yang diharapkan. Dalam penerapan implementasi kebijakan, faktor-faktor yang mendesak ketidakjelasan data umumnya disebabkan kompleksitas kebijakan, minimnya konsensus menimpa tujuan kebijakan publik, terdapatnya kepentingan politik, serta kecenderungan buat menjauhi akuntabilitas para pelakon kebijakan.

Pemerintah selaku pelayan publik diwajibkan bisa membuka diri serta memastikan jalan yang efisien cocok dengan kebutuhan era supaya bisa mengkomunikasikan kebijakan dengan lebih baik sehingga bisa membagikan uraian yang komprehensif serta menggali masukan atas kebijakan dengan metode yang simpel serta gampang dimengerti oleh segala pihak.

Perihal ini bertujuan buat menjalankan komunikasi 2 arah antara pemerintah selaku pembentuk kebijakan serta warga selaku penerima kebijakan, dan buat menjauhi keraguan serta kesalahpahaman terpaut kebijakan yang berpotensi bisa memunculkan konflik. Dalam kaitannya dengan poin komunikasi, komunikasi yang digunakan dalam penerapannya ialah dalam bentuk sosialisasi.

b. Sumber Daya

Sumber daya yang menjadi fokus pada penelitian ini ada dua aspek, yaitu sumber daya manusia yaitu Aparatur atau admin yang menjalankan aplikasi E-Kenda dan yang kedua adalah dinas terkait pembangunan yang menggunakan aplikasi E-kenda. Dalam pelaksanaannya aplikasi E-Kenda ini tentu saja dijalankan oleh dinas khusus bagian pembangunan, sehingga setiap kegiatannya menjadi efisien karena fokus pada bidang yang mereka jalani. Jumlah operator dalam aplikasi E-Kenda berjumlah 6 orang sehingga cukup untuk menjalankan setiap kegiatannya.

Pekerjaan kantor yang padat memerlukan dorongan fasilitas yang mencukupi Fasilitas kantor selaku bagian integral dari totalitas aktivitas ataupun kegiatan kerja yang memiliki guna serta kedudukan dalam menggapai tujuan. Fasilitas kantor sangat berfungsi berarti dalam proses penerapan aktivitas kantor. Fasilitas kantor selaku perlengkapan ataupun barang bergerak secara langsung digunakan dalam proses penyelesaian tugas serta pekerjaan kantor.

Bersumber pada perihal tersebut bisa diambil kesimpulan kalau fasilitas kantor ialah sesuatu sarana aksesoris berbentuk benda ataupun barang bergerak secara langsung bisa digunakan buat mempermudah penerapan proses aktivitas kantor dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan Contoh fasilitas kantor semacam meja, sofa tempat penyimpanan dokumen, mesin-mesin kantor, perlengkapan ataupun peralatan kantor serta lain sebagainya.

Kebutuhan fasilitas serta prasarana kantor sangat banyak. Pengelolaan fasilitas serta prasarana kantor memiliki peranan yang sangat berarti untuk terlaksananya kegiatan kerja pegawai. Pengelolaan fasilitas serta prasarana kantor yang baik, efektif serta efisien absolut dibutuhkan buat menggapai tujuan organisasi. Sesuatu kantor dalam melaksanakan pekerjaan kantor memerlukan sokongan fasilitas serta prasarana kantor

yang mencukupi supaya tujuan penerapan pekerjaan kantor bisa tercapai dengan maksimal Kantor yang baik pastinya mempunyai fasilitas serta prasarana yang mendukung penerapan kerja yang maksimal.

c. Disposisi

Penafsiran disposisi apabila memandang dari tulisan George Edward III merupakan keinginan kemauan serta kecenderungan para aktor kebijakan buat mempraktikkan kebijakan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan kebijakan bisa dicoba Perilaku serta komitmen faktor dengan program yang wajib diimplementasikan sangat dibutuhkan sebab tiap kebijakan mewajibkan faktor yang mempunyai keinginan ataupun kemauan yang solid serta komitmen besar buat mencapai tujuan dari kebijakan semacam yang telah diharapkan.

Bilamana mau implementasi sesuatu kebijakan sukses secara efisien serta pula efektif hingga para pelaksana faktor tidak cuma ketahui apa yang wajib dicoba serta mempunyai keahlian buat melakukan kebijakan tersebut, namun mereka pula wajib mempunyai keinginan buat mengimplementasikan politik. Ada 3 faktor utama yang pengaruhi keahlian serta keinginan aparat pelaksana buat melakukan sesuatu kebijakan, antara lain pengetahuan (kognisi) ialah seberapa jauh uraian pelaksana terhadap sesuatu kebijakan, arah reaksi ataupun asumsi dari para pelaksana terhadap penerapan implementasi kebijakan yang berbentuk penerimaan, ketidakpastian maupun penolakan pelaksana dalam menyikapi kebijaksanaan dan keseriusan respons pelaksana terhadap sesuatu kebijakan.

Dibuatnya aplikasi ini tentu saja diharapkan dapat memudahkan dinas-dinas terkait pembangunan dalam melakukan kegiatan pembangunan mulai dari pengendalian-pemantauan-evaluasi kegiatan paket pekerjaan mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan menggunakan metode DSS (*Decision Support System*) dengan cepat dan mudah. Metode ini digunakan untuk mempermudah pimpinan dalam mengambil keputusan dengan perkembangan hasil monitoring evaluasi dan pemetaan resiko pada aplikasi E-Kendali sebagai bahan pertimbangannya.

d. Struktur Birokrasi

Dalam poin struktur Birokrasi menggambarkan bagaimana urutan – urutan dalam pelaksanaan kegiatan Pengendalian Pembangunan berbasis E-KENDA ini mulai dari tingkat yang tertinggi atau inisiator sampai dengan ke tingkat pelaksana atau implementatornya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi E-KENDA ini awal mulanya adalah di inisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada Sekretariat Daerah Bidang Pengendalian Pembangunan. Kemudian yang diberikan tanggung jawab untuk memberikan pelatihan dan pengarahan kepada setiap implementator yang ada seperti bagian Pengendalian Pembangunan Kabupaten Sidoarjo. Sementara Implementator dari Aplikasi E-KENDA ini sendiri ialah Pengawas, PPKom, Pimpinan proyek, kemudian pengendali.

implementor aplikasi ini memiliki peranan sendiri setiap kegiatan, peran-peran tersebut meliputi :

1. Pengawas

Pengawas memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan pengendalian pembangunan dalam aplikasi ini, karena tugas dari pengawas ialah untuk menginput Surat Tugas, Input Target, Input Realisasi, dan juga menguploah bukti fisik (foto) berdasarkan lokasi yang sebenar-benarnya.

2. PPKom

PPKom atau singkatan dari Pejabat Pemegang Komitmen memiliki peran untuk menginput mitigasi resiko pada setiap paket pekerjaan, relasi paket SiRUP ke Belanja SIPD, approve surat tugas, dan memonitoring inputan konsultan pengawas terkait kemajuan progres fisik dan bukti fisik.

3. Pimpinan Proyek

Dalam implementor kegiatan pengendalian pembangunan, Pimpinan proyek memiliki peran untuk melihat laporan kegiatan, memberi keputusan, dan melihat notifikasi dari paket pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

4. Pengendali

Dan yang terakhir adalah pengendali. Pengendali disini yang dimaksudkan ialah Sekretariat Daerah Kab Sidoarjo di bidang Pengendalian Pembangunan. Pengendali sendiri memiliki peran sebagai pemilah antara paket fisik dan non fisik, pemilah antara paket prioritas dan non prioritas, sebagai monitoring Perencanaan dan Realisasi Paket Pekerjaan, kemudian melakukan Evaluasi dan Pelaporan kepada pimpinan

Faktor penghambat dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan berbasis E-KENDA

Sebelum menentukan poin – poin yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan pengendalian pembangunan daerah melalui Aplikasi E-kendali Daerah penulis terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada pihak terkait. Dari Situlah peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya sumber daya menjadi Aspek utama dalam faktor penghambat pelaksanaan program pengendali pembangunan daerah ini.

a. Koordinasi Antar Lembaga

Koordinasi merupakan usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda, supaya aktivitas dari pada bagian-bagian itu berakhir pada waktunya, sehingga masing-masing bisa membagikan sumbangan usahanya secara optimal supaya mendapatkan hasil secara totalitas Koordinasi terhadap beberapa bagian- bagian yang besar pada tiap usaha yang luas dari pada organisasi demikian berartinya sehingga sebagian golongan menempatkannya di dalam pusat analisis.

Koordinasi yang efisien merupakan sesuatu keharusan buat menggapai administrasi/manajemen yang baik serta ialah tanggung jawab yang langsung dari pimpinan. Koordinasi serta kepemimpinan tidak dapat dipisahkan satu sama lain oleh sebab itu satu sama lain bersama pengaruhi Kepemimpinan yang efisien hendak menjamin koordinasi yang baik karena pemimpin berfungsi selaku koordinator.

b. Sarana Dan Prasarana

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana yang masih ada kaitannya dengan sumber daya. Sarpras yang ada sebenarnya sudah sesuai standart hanya saja masih kurang maksimal sehingga diperlukan peran aktif dari pemerintah kabupaten Sidoarjo selaku pelaksana dari Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo ini.

Sarana dan Prasarana pada sistem pengendalian pembangunan daerah melalui Aplikasi E-Kendali Daerah menurut peneliti berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian sudah ada dan bisa dijalankan. Hanya saja masih ada yang kurang seperti koneksi internet yang kurang maksimal sehingga menjadi permasalahan dalam pengiririman data-data setiap kegiatan pembangunannya.

Dampak yang Ditimbulkan Dari Aplikasi E-KENDA Terhadap Pembangunan Daerah

a. Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dan Efektivitas kerja jadi perihal kunci yang dipunyai perusahaan-perusahaan terbaik di dunia. Industri yang efektif sanggup kurangi pemakaian waktu serta tenaga buat hal-hal yang tidak dibutuhkan sehingga mempunyai produktivitas besar.

Selaku pekerja handal Kamu pula memerlukan efisiensi kerja yang baik buat mendukung karir serta kehidupan personal Kamu Baik bekerja dari rumah, kantor, ataupun juga di antara keduanya, efisiensi besar dapat membuat pekerjaan yang dicoba lebih kilat pas serta menolong mewujudkan work-life balance. Gimana triknya Saat sebelum mangulas panduan serta caranya ayo berkenalan dahulu dengan apa yang diartikan efisiensi kerja itu sendiri. Buat tingkatkan efisiensi serta daya guna pekerjaada adap dengan memastikan tujuan di dini bisa menolong seorang mencapai kesuksesan. Karena tanpa tujuan yang jelas, Kamu hendak kehabisan arah serta motivasi buat melaksanakan pekerjaan. Tujuan yang realistis pula dibutuhkan buat menolong tingkatkan efisiensi kerja.

Tidak hanya itu, tetapi juga perlunya mencermati time management. Time management yang efisien bisa membuat pekerjaan menjadi lebih terorganisir serta efektif. Triknyaialah dengan membagi aktivitas sehari-hari ke dalam potongan-potongan ataupun chunking, serta mengeksekusinya di waktu yang pas serta cocok dengan tingkat tenaga yang Kamu miliki. Contohnya , membagi kegiatan sehari-hari, letakkan kewajiban-kewajiban semacam membalas email, follow up dokumen, ataupun rapat di pagi hari dikala Kamu masih segar Kamu bisa melaksanakan aktivitas yang tidak sangat membutuhkan benak di sore hari dikala tenaga mulai menurun Dengan time management yang disesuaikan, Kamu dapat menuntaskan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih pendek.

Sebelum adanya aplikasi E-kenda setiap kegiatan pembangunan dilakukan secara manual yang tentu saja membutuhkan banyak waktu, tenaga dan juga biaya yang diperlukan, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menciptakan inovasi ini untuk membantu para dinas terkait pembangunan.

b. Pemanfaatan Sumberdaya yang Maksimal

Dalam pelaksanaannya sumberdaya manusia juga sangat berperan dalam point ini. Operator aplikasi ini memiliki jumlah yang cukup yaitu 6 orang sehingga dalam setiap kegiatannya tidak ada mengalami kendala karena jumlahnya yang memadai.

Dengan memaksimalkan jumlah pekerja maka pemanfaatan sumberdaya anggaran akan berjalan dengan baik pula. Karena terbatasnya jumlah anggaran maka dalam pembuatan aplikasi E-KENDA pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mempekerjakan tenaga honorer/tenaga harian lepas dalam pembuatan aplikasi E-KENDA ini.

Tingkatkan mutu layanan yang paling utama dalam perihal memusatkan proses serta memudahkan akses interaksi, Tingkatkan transparansi pemerintahan dengan perbanyak akses data public; Tingkatkan pertanggungjawaban pemerintah dengan sediakan lebih banyak pelayanan serta data dan sediakan kanal akses baru kepada warga Kurangi waktu, duit serta sumber energi lain, baik di sisi pemerintah ataupun pihak-pihak yang ikut serta dengan memperpendek proses pemberian layanan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengambil langkah maju dalam menjalankan setiap kegiatan pemerintahannya, salah satunya ialah pembuatan aplikasi E-KENDA ini dalam menjalankan setiap kegiatan pembangunan daerah. Dengan memanfaatkan kemajuan yang ada seperti e-government maka memberikan dampak yang baik, yaitu pemanfaatan sumberdaya yang maksimal. Sumber daya menjadi salah satu aspek yang penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan. Sehingga apabila segala kegiatan berjalan dengan baik dan maksimal maka dapat disebut berhasil.

Dampak dari adanya aplikasi E-KENDA ini sangatlah banyak, terutama dalam pemanfaatan sumberdaya. Dengan adanya aplikasi ini tentunya dapat dikerjakan cukup dengan beberapa orang saja karena telah mendapatkan bantuan dari aplikasi tersebut terutama dalam sarana prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil serta pembahasan terkait dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian pembangunan daerah berbasis elektronik melalui aplikasi E-KENDA merupakan suatu sistem pelayanan publik secara online guna membantu dinas-dinas terkait pembangunan dalam melakukan segala kegiatan pembangunan secara cepat, mulai dari kegiatan pengendalian, pemantauan dan juga evaluasi pelaksanaan paket pekerjaan mulai dari awal sampai akhir. Implementasi Aplikasi E-Kenda ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari 4 variabel yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara sosialisasi dan juga berita melalui internet; Sumberdaya yang diberikan berupa sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang memadai; Disposisi proses pengurusan dan pengambilan keputusan pada aplikasi ini dilakukan secara cepat dan tepat; Struktur birokrasi mulai dari atas hingga bawah

dilaksanakan secara terstruktur mulai dari kepala dinas, pengawas, PPKom, pimpinan sampai dengan pengendali.

Dalam kegiatan pelaksanaannya faktor penghambat dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan berbasis E-KENDA yaitu (1) kurangnya koordinasi antar Lembaga yang membuat miss informasi dengan dinas terkait pembangunan sebagai pengguna aplikasi E-KENDA ini, dan juga (2) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti wifi.

Dampak dari adanya aplikasi ini ialah (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan yang awalnya dilakukan secara manual sehingga proses pelaksanaannya menjadi lama dan bertele-tele sehingga dengan adanya aplikasi ini maka dapat memanfaatkan sumberdaya secara maksimal, dan juga (2) pemanfaatan sumberdaya yang maksimal, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan jumlah operatorpun tidak memerlukan terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggara, Sahya Dr. (2014). Kebijakan Publik. Bandung : Pustaka Setia

Abdul Wahab, Solichin. (2014). Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwiyanto, A. (2017). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Habibullah, Achmad. (2010). Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E- Government. Jurnal. Jember : Universitas Jember

Hardiyansyah. 2011. Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya. Gava Media, Yogyakarta

Sinambela, LijanPoltak. 2006. Reformasi Pelayanan Publik:Teori, Kebijakan, dan. Implementasi. Jakarta: PT. BumiAksara.

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Widodo, S. E. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal

Demante, K., & Dwiyanto, B. M. (2019). Analisis Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Brand Image Dan Perceived Quality Serta Dampaknya Pada Purchase Intention (Studi pada Lipstik Sariayu Martha Tilaar di Kota Semarang). Diponegoro Journal of Management, 8(4), 97–105.

Elysia, V., & Wihadanto, A. (2017). Sumartono,“Implementasi e-government untuk mendorong pelayanan publik yang terintegrasi di Indonesia,.” Optim. Peran Sains Dan Teknol. Untuk Mewujudkan Smart City, 353–380.

Undang-undang

Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan.

Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi No.8 tahun 2004 Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pengendalian Pembangunan Daerah Berbasis Elektronik di Kabupaten Sidoarjo

Online

Aurellia Anindyadewi. 2022. Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>. di akses pada 26 oktober 2022

Firdilla Kurnia. 2022. Efisien: Pengertian, Contoh, dan Perbedaanya dengan Efektif. <https://dailysocial.id/post/efisien-pengertian-contoh-dan-perbedaanya-dengan-efektif>. di akses pada 24 mei 2023

Indra Setiawan. 2021. Pemkab Sidoarjo luncurkan "E-Kenda" untuk pantau serapan anggaran. <https://jatim.antaranews.com/berita/542861/pemkab-sidoarjo-luncurkan-e-kenda-untuk-pantau-serapan-anggaran>. di akses pada 26 oktober 2022

Muslimin B Putra. 2020. Mengenal Pelayanan Publik. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--mengenal-pelayanan-publik>. di akses pada 26 oktober 2022

Mulyono. 2009. MODEL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GEORGE EDWARD III. <https://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/28/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>. di akses pada 29 oktober 2022